

BAB III

SIMPULAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil telaah literatur review tentang *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Virologi pada *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* tergolong ordo Nidovirales, keluarga Coronaviridae. Pada struktur coronavirus membentuk struktur berbentuk bulat atau elips dengan protein S berlokasi di permukaan virus.
2. Transmisi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* dari manusia ke manusia terjadi karena kontak dekat dengan orang yang terinfeksi, terkena batuk, bersin, droplet atau aerosola. Patogenesis pada *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* dimulai saat siklus hidup SARS-CoV-2, diduga setelah virus masuk ke dalam sel host, genom RNA virus akan dikeluarkan ke sitoplasma sel dan ditransfusikan menjadi dua poliprotein dan protein structural. Selanjutnya, genom virus akan mulai bereplikasi. Glikoprotein pada selubung virus yang baru terbentuk akan masuk dalam membran retikulum endoplasma atau golgi sel lalu terjadi pembentukan nukleokapsid yang tersusun dari genom RNA dan protein nukleokapsid kemudian partikel virus ini akan tumbuh ke dalam retikulum endoplasma dan golgi sel. Pada tahap akhir,

vesikel yang mengandung partikel virus akan bergabung dengan membran plasma untuk melepaskan komponen virus yang baru

3. Faktor risiko dari infeksi SARS-CoV-2 pada individu yang memiliki riwayat penyakit komorbid seperti hipertensi dan diabetes melitus, perokok aktif, kanker, penyakit hati kronik. Jenis kelamin laki-laki dan usia > 60 tahun. Manifestasi kliniks pada infeksi SARS-CoV-2 yaitu demam (suhu > 38^o C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, *fatigue*, myalgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Sedangkan komplikasi SARS-CoV-2 terdiri dari ARDS, Syok sepiik, asidosis metabolik dan perdarahan ditemukan pada kasus berat dengan perburukan yang cepat dan progresif.
4. Penangaan *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) terdiri dari pemeriksaan penunjang terdiri dari pemeriksaan laboratorium, pemeriksaan radiologi, pemeriksaan virologi, pengambilan spesimen, pemeriksaan antigen-antibodi. Pendiagnosisan di Indonesia terdiri dari orang dalam pemantauan (ODP) diindikasikan pada seseorang yang mengalami gejala demam ($\geq 38^o$ C) atau riwayat demam atau ISPA tanpa pneumonia dan memiliki riwayat perjalanan ke negara yang terjangkit dalam 14 hari sebelum timbul gejala. pasien dalam pengawasan (PDP) yang diperiksa untuk *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) tetapi hasil inkklusif atau seseorang dengan hasil konfirmasi positif *pancoronavirus* atau *betacoronavirus*. Kasus terkonfirmasi adalah bila hasil pemeriksaan laboratorium positif *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19),

apapun temuan klinisnya. Selain itu, dikenal dengan orang tanpa gejala (OTG), yaitu orang yang tidak memiliki gejala tetapi memiliki risiko tertular atau ada kontak erat dengan pasien COVID-19. Tatalaksana terdiri dari terapi definitif, manajemen simptomatik, *Manajemen pada pasien Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) kritis* dan pencegahan terdiri dari pembuatan vaksin akan tetapi hingga saat ini uji klinis vaksin masih sedang berlangsung, proteksi dasar, melakukan kegiatan surveilans dan isolasi, penggunaan alat pelindung diri khususnya para medis, peningkatan imunitas diri dan mengendalikan penyakit komorbid.

5. Prognosis pasien yang terinfeksi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* dilaporkan 61,5% pasien meninggal dalam 28 hari, dan waktu rata-rata dari masuk ke unit perawatan intensif hingga kematian adalah 7 hari. Dan kasus reaktivasi kembali infeksi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* dilaporkan dari 55 pasien sebanyak 9% dilaporkan pasien reaktivasi kembali SARS-CoV-2, Namun hingga Literatur review ini dibuat tidak ada kepastian apakah kasus ini infeksi ulang atau kambuh, atau apakah hasil tes RT-PCR palsu.

B. Saran

1. Masyarakat umum

Pada literatur review ditemukan bahwa transmisi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* dari manusia ke manusia terjadi karena kontak dekat dengan orang yang terinfeksi, terkena batuk, bersin, droplet atau aerosola dan faktor

resiko terinfeksi lebih berat *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* yaitu pada individu yang memiliki riwayat penyakit komorbid seperti hipertensi dan diabetes melitus, perokok aktif, kanker, penyakit hati kronik. Jenis kelamin laki-laki dan usia > 60 tahun maka disarankan untuk masyarakat umum melakukan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) yang terdiri dari salah satunya cuci tangan pakai sabun, makan makanan gizi seimbang, dan aktivitas fisik dirumah selama minimal 30 menit dan menghindari rokok merupakan hal dasar yang harus kita lakukan untuk meningkatkan imun tubuh, selain itu isolasi sosial mandiri dalam wujud *physical distancing/social distancing* dengan cara menjaga jarak minimal 1 meter apabila bersosialisasi, menghindari kerumunan dan, selalu menggunakan masker kain jika terpaksa keluar rumah dan apabila memiliki gejala *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)* segera periksakan diri ke pelayanan kesehatan. Hal ini menjadi kunci untuk menekan laju penyebaran virus sehingga peneliti memberikan saran untuk terus disosialisasikan dan diterapkam oleh seluruh kompenen masyarakat, mengingat virus ini sangat menyebar cepat mengingat hingga saat ini belum adanya pembuktian efektivitas obat maupun vaksin yang mampu menyembuhkan seseorang dari virus baru ini,

2. Tenaga medis

Dalam literatur review ditemukan bahwa seluruh tenaga medis yang memberikan perawatan langsung pada pasien *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* di rumah sakit dianggap beresiko tinggi maka disarankan untuk tenaga medis menggunakan pelindungan diri sekali pakai misalkan masker,

sarung tangan, pelindung wajah sekali pakai harus dibuang ke tempat sampah tertutup dan cucilah tangan secara menyeluruh dengan 5 momen mencuci tangan yaitu; sebelum menyentuh pasien, sebelum menjalankan prosedur bersih/aseptic, setelah ada risiko terpapar cairan tubuh, setelah menyentuh pasien dan setelah menyentuh lingkungan sekitar pasien. Usahakan jangan sentuh mata, hidung atau mulut dengan sarung tangan maupun tangan sampai tangan sudah dibersihkan dengan benar.

3. Penelitian selanjutnya

Pada literatur review dinyatakan bahwa belum ada tatalaksana penanganan yang baku pada pasien *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* maka disarankan unntuk peneliti untuk meningkatkan dan kembangkan penelitian mengenai virus ini lebih lanjut sehingga memberikan sumber informasi valid untuk pengembangan tatalaksana COVID-19 demi mendukung upaya pemberantasan *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*.